

**SKRIPSI**

**ANALISIS KOREOGRAFI**

**BEKSAN GOLEK MENAK RENGGANIS WIDANINGSIH**

**KARYA RATRI PRAPTINI ASTUTI**



Oleh:

**Azizah Nur Khasanah**

**NIM : 1811777011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2021/2022**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KOREOGRAFI  
BEKSAN GOLEK MENAK RENGGANIS WIDANINGSIH  
KARYA RATRI PRAPTINI ASTUTI**



**Oleh:  
Azizah Nur Khasanah  
NIM : 1811777011**

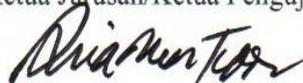
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2021/2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**ANALISIS KOREOGRAFI BEKSAN GOLEK MENAK RENGGANINS WIDANINGSIH KARYA RATRI PRAPTINI ASTUTI** diajukan oleh Azizah Nur Khasanah, NIM 1811777011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 03 Juni 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



**Dr. Rina Martiara, M.Hum**

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Penguji



**Dra. Budi Astuti, M.Hum**

NIP 196112301986022001/NIDN 0030126110

Pembimbing II/Anggota Penguji



**Dra. Tutik Winarti, M.Hum**

NIP 196112061988032001/NIDN 0006126109

Cognate/Penguji Ahli



**Dra. Darunt, M.Hum**

NIP 196005161986012001/NIDN 0016056001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



**Dr. Dra. Suryati, M.Hum**

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 03 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Azizah Nur Khasanah

NIM 1811777011

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Koreografi Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih Karya Ratri Praptini Astuti” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan penulis selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Budi Astuti, M.Hum sebagai dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan penulis, serta selalu memberikan saran-saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.

2. Dra. Tutik Winarti, M.Hum, sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.

3. Narasumber Tari Golek Menak Rengganis Widaningsih, Dwi Ari Marganita, S.Sn, Ratri Praptini Astuti, S.Pd, Putria Retno Pudyastuti Candra Dewi, S.Sn, Suwantoro, S.Sn dan Ragil Jalu Pangestu yang telah membantu dalam ,memberi informasi.

4. Dr. Sumaryono, M.A, selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi pada program S-1.

5. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku Kaprodi Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku sekretaris prodi, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.

6. Pengurus dan Karyawan berbagai perpustakaan, di antaranya: ISI Yogyakarta, Siswa Among Beksa, dan SMKI Yogyakarta yang telah memberikan buku-buku sumber yang terkait dalam penulisan.

7. Orang tua tercinta Bapak Boidi dan Ibu Nuryuliani, yang telah memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani.

8. Teman-teman yang sudah membantu dan mendukung proses perjalanan skripsi.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Penulis menyadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Harapan besar penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 03 Juni 2022

Penulis,



Azizah Nur Khasanah

**ANALISIS KOREOGRAFI**  
**BEKSAN GOLEK MENAK RENGGANIS WIDANINGSIH**  
**KARYA RATRI PRAPTINI ASTUTI**

Oleh : Azizah Nur Khasanah

NIM: 1811777011

**RINGKASAN**

Tari Golek Menak Rengganis Widaningsih Karya Ratri Praptini Astuti merupakan salah satu karya tari hasil dari penyempurnaan dari beberapa organisasi dan perguruan tinggi di Yogyakarta. Tarian ini disusun oleh SMKI Yogyakarta pada tahun 2012. Tarian tersebut diciptakan sebagai bahan materi ajar di SMKI Yogyakarta untuk melatih skill dan keterampilan siswa. Tari golek menak tersebut memiliki sajian koreografi yang menarik dan unik dengan gerakan patah-patah serta penggunaan tiga properti, sehingga tarian ini menjadi pilihan dalam penelitian untuk dapat menganalisa koreografinya dari aspek bentuk, teknik, dan isi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi dilakukan untuk melihat suatu tarian sebagai produk yang akan dianalisis dari segi bentuk, teknik, dan isi, serta elemen dasar koreografi yang terdiri dari gerak, ruang, dan waktu yang memunculkan sebuah gaya khas dalam tarian ini. Penggunaan pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu menganalisis koreografi Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih Karya Ratri Praptini Astuti secara keseluruhan.

Hasil analisis koreografi menunjukkan bahwa dalam tarian ini terdapat variasi gerak dan pengulangan gerak disetiap bagiannya. Gerak yang digunakan dalam tarian ini cenderung menggunakan sikap tangan *ngruji* dan gerakan kepala *gedheg* dengan teknik geraknya dilakukan secara patah-patah. Pada tarian ini ditemukan gerak unik yaitu *pencak kembangan minang* dan ditemukan gerak spesifik yaitu *unjat ambegan*, gerak tersebut menjadi ciri khas dari tarian ini. Pola lantai yang digunakan pada tarian ini menggunakan garis *horizontal*, *vertical*, dan *diagonal*.

**Kata Kunci:** *Beksan Menak Rengganis Widaningsih, Analisis Koreografi, Koreografi Duet*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Pendekatan Penelitian .....	8
G. Metode Penelitian .....	9
BAB II BEKSAN GOLEK MENAK RENGGANIS WIDANINGSIH SEBAGAI MATERI AJAR DI SMKI YOGYAKARTA.....	14
A. Latar Belakang SMKI Yogyakarta .....	14
B. Latar Belakang Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih .....	18
1. Awal Mulanya Tari Golek Menak .....	18
2. Proses Terciptanya Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih .....	23
3. Koreografer Tari Golek Menak Rengganis Widaningsih .....	24
C. Bentuk Penyajian Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih .....	27
1. Gerak .....	28
2. Penari.....	31
3. Iringan Tari.....	32
4. Tata Rias dan Busana .....	35
5. Tempat Pertunjukan .....	43

6. Urutan Penyajian .....	44
7. Properti .....	65
<b>BAB III ANALISIS KOREOGRAFI BEKSAN GOLEK MENAK</b>	
<b>RENGGANIS WIDANINGSIH.....</b>	<b>68</b>
A. Pengertian Koreografi .....	68
B. Analisis Koreografi Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih .....	69
1. Aspek Bentuk.....	70
a. Keutuhan .....	71
b. Variasi .....	72
c. Repetisi.....	74
d. Transisi.....	77
e. Rangkaian.....	79
f. Klimaks .....	80
g. Motif Spesifik dan Motif Unik.....	81
2. Aspek Gerak .....	82
a. Ruang .....	82
b. Waktu .....	83
c. Tenaga.....	85
3. Aspek Teknik.....	86
a. Badan.....	86
b. Kaki .....	87
c. Tangan .....	88
d. Kepala.....	88
e. Arah Pandangan.....	89
4. Aspek Isi .....	89
a. Gerak.....	90
b. Busana Tari .....	92
5. Aspek Gaya .....	93
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN .....</b>	<b>97</b>

GLOSARIUM .....	100
LAMPIRAN .....	104



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tata Rias Dewi Rengganis.....	36
Gambar 2 Tata Rias Dewi Widaningsih .....	37
Gambar 3 Tata Busana Rengganis Tampak Depan .....	39
Gambar 4 Tata Busana Rengganis Tampak Belakang .....	40
Gambar 5 Tata Busana Widaningsih Tampak Depan.....	41
Gambar 6 Tata Busana Widaningsih Tampak Belakang.....	42
Gambar 7 <i>Patrem</i> Widaningsih .....	65
Gambar 8 Keris Rengganis.....	66
Gambar 9 Properti <i>Jemparing</i> .....	66
Gambar 10 Properti Tombak .....	67
Gambar 11 Dokumentasi Foto Penari.....	104
Gambar 12 Proses Latihan.....	105
Gambar 13 Proses Belajar di Kelas .....	105
Gambar 14 Proses Belajar di Kelas .....	106
Gambar 15 Instrumen Kendang, <i>Keprak</i> , dan <i>Gambang</i> .....	112
Gambar 16 Instrumen <i>Bonang</i> .....	112
Gambar 17 Instrumen <i>Gender</i> .....	113
Gambar 18 Instrumen <i>Saron</i> dan <i>Peking</i> .....	113
Gambar19 Instrumen <i>Kethuk</i> dan <i>Kenong</i> .....	114
Gambar 20 Instrumen <i>Siter</i> .....	114
Gambar 21 Instrumen <i>Rebab</i> .....	115

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Motif Gerak Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih .....	29
Tabel 2 Busana Rengganis Widaningsih .....	38
Tabel 3 Urutan Penyajian .....	47
Tabel 4 Makna Motif Gerak Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih .....	91
Tabel 5 Teks <i>Pocapan 1</i> .....	110
Tabel 6 Teks <i>Pocapan 2</i> .....	111



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kota Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah pulau Jawa yang memiliki seni budaya dan tradisi yang masih dilestarikan sampai saat ini. Budaya dan kesenian di Yogyakarta sangat beranekaragam termasuk seni tari. Seni tari yang ada di kota Yogyakarta dalam lingkup kraton sering dikenal dengan sebutan tari klasik. Awal munculnya tari klasik gaya Yogyakarta sesungguhnya dapat dirunut setelah adanya peristiwa Perjanjian Gianti tahun 1755. Sebagai perjanjian politik dan sekaligus merupakan “perjanjian budaya”, nampak menghasilkan kesepakatan antara Sunan Paku Buwono III dengan Sultan Hamengku Buwono I.<sup>1</sup> Ada beberapa tari klasik yang terdapat di dalam keraton Yogyakarta salah satunya adalah tari Golek Menak.

Tari Golek Menak merupakan salah satu tari klasik yang ada di Yogyakarta yang diciptakan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Awal munculnya tari Menak berawal dari ide Sri Sultan yang menyaksikan sebuah pertunjukan Wayang Golek Menak yang dipentaskan oleh dalang dari Kedu pada tahun 1941.<sup>2</sup> Sebelum Golek Menak diwujudkan dalam bentuk tarian pada mulanya Golek Menak hanya sebuah wayang berbentuk boneka tiga dimensi yang dimainkan oleh seorang dalang.<sup>3</sup> Hal tersebut menjadi inspirasi Sri Sultan Hamengkubuwono IX untuk mewujudkan pertunjukan tari menak, dari pertunjukan boneka menjadi pertunjukan hidup. Pada

---

<sup>1</sup> Y. Sumandyo Hadi, 2013, *Tari Klasik Gaya Yogyakarta Legitimasi Warisan Budaya*. Yogyakarta: Lembah Manah. p.13

<sup>2</sup> Soedarsono dkk, 1989, *Sultan Hamengku Buwono IX Penembang dan Pembaharu Tari Jawa Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Pemerintah DIY. p.45

<sup>3</sup> Sumaryono, 2012, *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : UPTD Taman Budaya. p.39

akhirnya keinginan Sri Sultan Hamengkubuwono IX terwujud dengan menampilkan pagelaran perdana di keraton pada tahun 1943 dengan bentuk yang belum sempurna. Pada tahun 1970 demi menjaga kelestarian, dan keaslian, serta untuk lebih sempurna lagi maka oleh para empu tari dari keraton Yogyakarta seperti: GBPH Suryobrongto, KPH Brontodiningrat, R. Rio Mertodipura dan lain sebagainya, tari ini lebih di sempurnakan sehingga tari Golek Menak sampai saat ini masih terus berkembang.<sup>4</sup> Tari Golek Menak memiliki banyak cerita yang menjadi sumber naskah untuk para penata tari membuat karya tari, dalam *serat* menak terdapat karakter putra dan putri. Karakter putra terdiri dari putra gagah dan putra alus sedangkan karakter putri terdiri dari putri *branyak* dan putri *luruh*. Karakter putri *branyak* biasa digunakan untuk tokoh wanita yang berwatak keras, berpenampilan lincah, serta pemberani, sedangkan karakter putri *luruh* biasa digunakan oleh tokoh wanita yang halus, sabar, dan lembut.

Tari Golek Menak selain ditarikan di keraton Yogyakarta juga ditarikan di luar tembok keraton. Untuk menggarap penyempurnaan tari golek menak, maka keraton Yogyakarta meminta beberapa organisasi tari dan Perguruan Tinggi seperti di Siswa Among Beksa, Mardawa Budaya, SMKI Yogyakarta, Pusat Latihan Tari Bagong Kussudiardja, Surya Kencana dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penyempurnaan Tari Golek Menak yang dilakukan oleh beberapa organisasi tersebut dilakukan pada tahun 1987 akhir.

Berdasarkan penyempurnaan tersebut, SMKI Yogyakarta menyusun sebuah karya tari Golek Menak dengan judul Tari Golek Menak Rengganis Widaningsih yang diciptakan oleh Ratri Praptini Astuti pada tahun 2012.<sup>5</sup> Tari Golek Menak ini memiliki gaya yang unik dan berbeda dari tari gaya Yogyakarta yang lainnya. Salah

---

<sup>4</sup> Harya Brongtodiningrat, 1981, *Kawruh Joged-Mataram*. Yogyakarta: Yayasan Among Beksa. Pp.58-59.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Suwanto selaku guru tari di SMKI Yogyakarta pada 15 Maret 2022.

satu hal yang menonjol adalah gerak patah-patah (tidak *banyu mili*) seperti tari gaya Yogyakarta pada umumnya.

Tari Golek Menak Rengganis Widaningsih ini diciptakan sebagai bahan materi ajar di SMKI Yogyakarta yang selalu diberikan kepada siswa-siswi kelas XII. Alasannya, karena siswa-siswi kelas XII sudah dianggap mampu untuk mempelajari sebuah tarian dengan gaya Yogyakarta yang berbeda dari biasanya, di samping itu siswa-siswi kelas XII sudah mempunyai pegangan dan menguasai gerak-gerak dasar tari klasik gaya Yogyakarta sehingga akan lebih mudah untuk mengikuti materi baru. Tari menak ini termasuk tarian yang dipandang memiliki teknik dan tingkat keterampilan yang lebih sulit sehingga di SMKI Yogyakarta apabila materi tari menak ini diajarkan kepada siswa-siswi yang duduk dibangku kelas X dan XI mereka belum saatnya mendapatkan materi tersebut. Siswa-siswi yang duduk dibangku kelas X baru mendapatkan materi ajar dengan tingkat kesulitan masih mudah. Siswa-siswi kelas X baru diberikan materi mengenal dan mempelajari gerak-gerak dasar tari klasik gaya Yogyakarta, kemudian naik ke kelas XI mulai mendapatkan materi ajar dengan tingkat kesulitan menengah sehingga materi yang dibagikan sudah wujud tarian jadi seperti tari tunggal dan berpasangan yang sudah memiliki karakter. Memasuki kelas XII sudah saatnya diberikan materi ajar dengan tingkat kesulitannya lebih sulit dan dengan gaya yang berbeda karena sudah menguasai gerak dasar tari gaya Yogyakarta. Maka dari itu siswa-siswi kelas XII diberikan materi tari-tarian jadi berpasangan dan kelompok yang lebih sulit seperti tari Menak berpasangan dan tari kelompok seperti *srimpi* dan *bedhaya*.<sup>6</sup>

Tari Menak yang diajarkan di SMKI Yogyakarta ada tiga tarian yaitu tari menak alus, menak putri, dan menak gagah, namun dalam penelitian ini terfokus pada

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Dwi Ari Marganita selaku pengajar tari Menak Putri di SMKI pada tanggal 8 Maret 2022.

tari menak putri dengan judul Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih. Tarian ini merupakan cuplikan dari *serat* menak yang menggambarkan peperangan antara Dewi Rengganis melawan Dewi Widaningsih yang akan membalaskan dendam atas kematian kakaknya yaitu Dewi Adaninggar putri dari Tartaripuro, akan tetapi maksud Dewi Widaningsih harus *kandhas* karena dikalahkan Dewi Rengganis putri dari negara Koparman. Tari Menak ini menggunakan tiga properti terdiri dari *jemparing*, keris dan tombak sebagai senjata perang yang dibawa oleh tokoh prajurit perempuan. Penggunaan ketiga properti tersebut dipilih oleh koreografer dengan tujuan untuk melatih *skill* dan keterampilan para siswa dalam membawakan sebuah tarian dengan gaya yang berbeda.

Beksan Menak Rengganis Widaningsih ini memiliki sajian koreografi yang menarik dan unik dari segi properti dan gerak yang patah-patah hingga menyerupai gerakan pada boneka wayang golek menak. Penggunaan tiga properti dan gerakan patah-patah tersebut merupakan ciri khas dari tari Golek Menak Rengganis Widaningsih, sehingga Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih Karya Ratri Praptini Astuti sebagai bahan materi ajar di SMKI menjadi pilihan untuk menganalisa koreografinya dari aspek bentuk, aspek teknik, dan aspek isi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu bagaimana koreografi tari Golek Menak Rengganis Widaningsih?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk koreografi tari Golek Menak Rengganis Widaningsih Karya Praptini Astuti.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan koreografi Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat tentang koreografi Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menganalisis Beksan Golek Menak Rengganis-Widaningsih dari sisi koreografinya dibutuhkan referensi dari beberapa buku yaitu:

Buku karangan Y. Sumandiyo Hadi 2017 yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Buku ini membahas tentang pemahaman koreografi yang memiliki tiga elemen dasar koreografi yaitu gerak, ruang, dan waktu serta menjelaskan tiga konsep koreografi tentang aspek bentuk, teknik, dan isi dalam sebuah tarian. Buku ini lebih memfokuskan pada pemahaman konsep koreografi yang ditinjau dari segi bentuk, teknik, dan isi. Sehingga buku ini diperlukan untuk membantu mengupas dan menganalisis dari aspek bentuk, teknik, isi dalam Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih.

Buku tulisan La Meri, 1975 *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar diterjemahkan dari buku Dance Composition The Basic Elements oleh Soedarsono* membahas tentang desain-desain dalam aspek koreografi yang mengenai spesifikasi dari desain lantai, desain atas, desain musik, tema dan gerak. Tema merupakan elemen pertama dalam sebuah pertunjukan, kemudian elemen gerak dan musik. Gerak harus sesuai dengan tema supaya terlihat menarik dan dapat dipahami maksud dari sebuah pertunjukan, serta musik merupakan rangkaian dari tari yang tidak dapat dipisahkan. Buku ini diperlukan untuk membantu menganalisis relasi antara gerak dengan tema,

iringan, dan desain pola lantai yang ada pada Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih.

Buku karangan Y. Sumandyo Hadi 2007 yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Dalam buku ini dibahas tentang dua pokok pendekatan dalam menganalisis koreografi yaitu dari segi tekstual dan kontekstual, namun dalam buku ini lebih difokuskan pada analisis kajian teks. Kajian teks dipandang dari segi bentuk atau teksnya dapat dilakukan dianalisis dari segi struktur, bentuk teknik, dan gaya secara koreografis, beserta aspek-aspek keberadaan bentuk tari. Buku ini diperlukan untuk membantu menganalisis koreografi secara teks dalam Beksan Golek Menak Rengganis-Widaningsih.

Buku karangan Jacqueline Smith 1985 *Komposisi Tari Sebuah Pentunjuk Praktis Bagi Guru terjemahan Ben Soeharto* juga dibutuhkan peneliti untuk membantu memahami komposisi tari dan mengulas mengenai konsep-konsep koreografi diperlukan untuk membedah persoalan dari Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih secara menyeluruh berkaitan dengan komposisi kelompok serta aspek-aspek dalam koreografi.

Buku *Sultan Hamengku Buwana IX Pengembang dan Pembaharu Tari Jawa Gaya Yogyakarta* disusun oleh Soedarsono dkk pada tahun 1989. Buku ini membahas tentang peranan Sultan Hamengkubuwono dalam sejarah tari Jawa, Hamengkubuwono sebagai pencipta tari Golek Menak. Buku ini menjelaskan tentang cerita menak beserta nama-nama tokoh dalam menak, serta membahas tentang penyempurnaan tari Golek Menak. Maka, buku ini dibutuhkan sebagai sumber acuan untuk membantu mengupas lebih dalam tentang latar belakang menak secara umum.

## **F. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Koreografi. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis elemen-elemen koreografi yang meliputi aspek gerak waktu ruang dan tenaga, serta aspek bentuk teknik dan isi dalam sebuah koreografi. Dalam buku *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* karangan Y. Sumandiyo Hadi dijelaskan tentang tiga konsep koreografi, yaitu bentuk-teknik-isi. Ketiga konsep tersebut saling berkaitan namun dapat dijelaskan secara terpisah. Sebuah pemahaman konsep isi tidak akan hadir tanpa bentuk, konsep bentuk tidak akan terwujud tanpa adanya teknik yang baik. Ketiga konsep ini sangat penting untuk menganalisis suatu tarian sehingga menjadi satu keutuhan. Sehingga konsep koreografi dalam buku *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* sangat dibutuhkan untuk menganalisis tari Golek Menak Rengganis-Widaningsih karya Ratri Praptini Astuti.

Dalam analisis koreografi ini akan dibahas mengenai ketiga aspek koreografi yaitu bentuk, teknik, dan isi. Pada aspek kebetukan akan dikupas mengenai keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks pada tari Golek Menak Rengganis-Widaningsih karya Ratri Praptini Astuti. Konsep teknik akan dikupas tentang persoalan teknik penari dari segi sikap dan gerak yang ada pada tari Golek Menak Rengganis-Widaningsih karya Ratri Praptini Astuti. Konsep isi akan mengupas tentang makna gerak tari dan busana pada tari tersebut. Ketiga aspek koreografi tidak dapat dipisahkan dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Analisis ketiga aspek tersebut akan ditemukan gaya yang ada pada tari Golek Menak Rengganis-Widaningsih karya Ratri Praptini Astuti.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama. Metode ini disebut juga

sebagai metode artistik, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan.<sup>7</sup> Fungsi dan manfaat penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk keperluan penelitian konsultatif, memahami isu rumit, isu sensitif, untuk keperluan evaluasi. Metode ini digunakan untuk meneliti sesuatu secara mendalam.<sup>8</sup>

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian yaitu :

### 1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan objek penelitian. Berikut tahapan dalam pengumpulan data yaitu:

#### a. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan wujud tulisan yang membahas mengenai tari Golek Menak Rengganis-Widaningsih dan referensi tulisan untuk mendukung topik penelitian. Data penelitian didapatkan dari perpustakaan ISI Yogyakarta dan perpustakaan SMKI Yogyakarta. Hasil dari pengumpulan data tersebut mendapatkan beberapa sumber buku dan jurnal yang berkaitan dengan data-data daerah yang berkaitan dengan objek material maupun objek formal.

#### b. Studi Lapangan

Studi lapangan memiliki beberapa tahapan yaitu :

##### 1) Wawancara

---

<sup>7</sup> Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung : Alfabeta. p.16

<sup>8</sup> Lexy J.Moloeng, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsset.

Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak untuk melengkapi data baik secara tulisan, lisan, maupun video. Metode ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh, sehingga sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan. Wawancara ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan objek penelitian. Wawancara terhadap Ratri Praptini Astuti selaku penata tari, wawancara terhadap Suwanto selaku ketua Jurusan di SMKI Yogyakarta sekaligus pengajar tari Menak putra alus, wawancara terhadap Dwi Ari Marganita dan RA. Putria Retno Pudyastuti C selaku pengajar tari Menak putri. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan aktual terkait koreografi dan kehadiran tari Golek Menak Rengganis-Widaningsih.

## 2) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan yang ada di lapangan. Peneliti juga memiliki pengalaman menarikan tari Golek Menak Rengganis-Widaningsih ini sebagai materi di sekolah menengah kejuruan yaitu di SMKI Yogyakarta. Hal ini membantu dalam menganalisis objek tarinya, selain melihat peneliti juga merasakan melakukan tari yang akan diteliti. Observasi dilakukan secara langsung ke SMKI Yogyakarta untuk melihat dan memahami objek yang diteliti dengan latar belakang hadirnya tarian tersebut.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi yang diwujudkan pada penelitian ini berupa video dan foto yang diperoleh dari hasil meneliti di SMKI Yogyakarta, serta didokumen dengan kamera

*handphone* dan kamera digital, sehingga sangat dibutuhkan untuk mendukung data-data penelitian

#### c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari studi pustaka dan studi lapangan dikelompokkan sesuai dengan metode deskriptif analisis. Adapun tahapan awal dalam menganalisis koreografi yaitu mendeskripsikan komponen-komponen yang ada pada tari Golek Menak Rengganis-Widaningsih yaitu mengenai latar belakang daerah, latar belakang tarian, latar belakang pencipta tari dan bentuk penyajian objek tari. Tahapan kedua yaitu menghubungkaitkan konsep koreografi, antara aspek bentuk, teknik, dan isi pada tari Golek Menak Rengganis-Widaningsih dengan data yang dideskripsikan sebelumnya. Tahap ketiga yaitu interpretasi dari bentuk, teknik, isi dalam tari Golek Menak Rengganis-Widaningsih yang nantinya akan memunculkan gaya tersendiri dalam tarian ini. Tahap terakhir yaitu evaluasi yang berarti kesimpulan keseluruhan dari analisis koreografi tari Golek Menak Rengganis-Widaningsih. Tahapan-tahapan tersebut tidak ada batas yang jelas, namun seringkali dalam penerapannya saling berkaitan. Dari beberapa tahapan yang dilakukan dapat diperoleh uraian yang diharapkan dan kejelasan kerangka penulisan.

#### d. Tahap Penyusunan Laporan

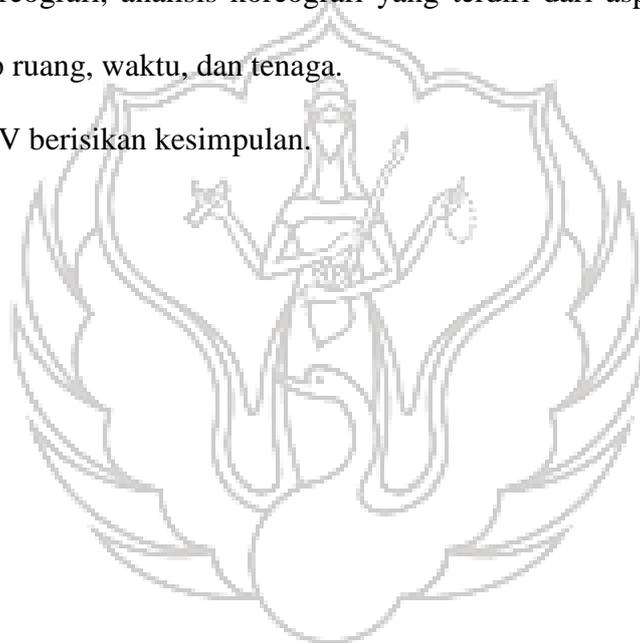
Tahap ini berisikan data-data dari hasil pemilahan dan analisis data. Penulisan laporan ini digunakan jenis deskriptif analisis. Adapun rancangan penulisan penyusunan sebagai berikut.

BAB I berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneliiian tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

BAB II berisi tentang latar belakang SMKI Yogyakarta, latar belakang Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih yang meliputi awal mula tari golek menak, proses terciptanya tarian, dan paparan penata tari. Pada bab dua juga membahas bentuk penyajian tari Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih yang di dalamnya meliputi gerak, penari, iringan tari, tata rias dan busana, tempat pertunjukan, urutan penyajian dan properti.

BAB III merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang analisis koreografi Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih. Isi pada bab tiga meliputi pengertian koreografi, analisis koreografi yang terdiri dari aspek bentuk, teknik, isi dan mencakup ruang, waktu, dan tenaga.

BAB IV berisikan kesimpulan.



## BAB IV

### KESIMPULAN

Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih merupakan tarian yang berada di SMKI Yogyakarta sebagai bahan materi ajar untuk siswa siswi yang duduk dibangku kelas XII. Tarian ini diciptakan oleh Ratri Praptini Astuti pada tahun 2012 dengan durasi 11 menit 55 detik. Tarian ini ciptakan khusus untuk pembelajaran di SMKI Yogyakarta guna untuk melatih keterampilan siswa dalam membawakan sebuah karya tari dengan gaya yang berbeda. Tarian ini menggambarkan peperangan antara Dewi Widaningsih yang akan membalaskan dendam atas kematian kakanya yaitu Dewi Adaninggar, akan tetapi maksud Dewi Widaningsih harus *kandas* karena Dewi Widaningsih kalah melawan Dewi Rengganis. Tarian ini merupakan tari duet yang ditarikan oleh dua orang perempuan dengan karakter *luruh* dan *branyak* khusus. Tarian ini dapat pentaskan dimana saja tidak ada tempat pertunjukan khusus, hanya saja pola lantai yang ada didalam tarian ini menggunakan pola lantai pendhapa. Tarian ini termasuk jenis koreografi literal karena koreografi ini mengandung cerita dari *serat* menak.

Secara koreografis tarian ini dibagi menjadi empat bagian berdasarkan pola iringannya yaitu maju *gendhing*, *enjeran*, perangan, dan mundur *gendhing*. Keseluruhan jumlah motif yang terdapat pada tarian ini berjumlah 101 motif gerak yang di dalamnya terdapat beberapa pengulangan gerak baik dilakukan secara persis atau dikembangkan dari segi gerak ruang dan waktu. Pengulangan terdapat pada bagian pertama yaitu *nyamber*, *jemparing*, *trisik*, bagian kedua yaitu *enjeran* terdapat motif *jogetan*, *sabetan*, dan *kicat*, bagian ketiga perangan dan keempat mundur *gendhing* terdapat motif *enda*, *nggoling*, *nyuduk*, *nglambung*, *nyongkel*, *nuthuk*.

Hitungan pada tarian ini menurut irama tempo yang terdapat pada setiap iringan. Bagian pertama tarian ini diiringi dengan *playon* kemudian bagian kedua *ketawang* sepuluh gongan dan bagian ketiga sampai bagian empat iringan kembali ke *playon*.

Tari Golek Menak Rengganis Widaningsih menjadi fokus penelitian pada penulisannya yaitu menganalisis koreografinya yang ditinjau dari aspek bentuk, teknik, dan isi. Analisis dari ketiga aspek tersebut menggunakan empat tahapan dari teori Janet Ashead yaitu *describing*, *discerning*, *interpreting*, dan *evaluating*. Pengaplikasian keempat tahap tersebut akan memunculkan sebuah gaya ciri khas dari tarian ini. Gaya yang muncul pada tarian ini terdapat pada gerak dan busananya yang dipengaruhi oleh latar belakang daerah tarian tersebut.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Ashead, Janet. (1988). *Dance Analysis Teory dan Practice*. London: Cecil Court.
- Brongtodiningrat, H. (1981). *Kawruh Joged-Mataram*. Yogyakarta: Yayasan Among Beksa.
- Geraldine, D. (2011). *Tari Anak-Anak di Sekolah Terjemahan Ronoatmodjo A. Tasman*. Yogyakarta: Upt Isi Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. ( 2007). *Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. ( 2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

- Hadi, Y. Sumandiyo. (2018). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2007). *Pasang Surut Pelembagaan Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta : Pustaka Book.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2017). *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- La Meri. (1975). *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar Terjemahan Soedarsono*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Lexy, J. Moloeng. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Martiara, Rina, dan Budi Astuti. (2018). *Analisis Struktural : Sebuah Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Martono, Hendro. (2015). *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murgiyanto, Sal. (1986). *Dasar-Dasar Koreografi Tari, dalam F.X Sutopo, dkk (editor), Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tar*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta.
- R.I, S. (1983). *Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Ikatan Keluarga S.M.K.I Konri Yogyakarta.
- Smith, J. (1985). *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru Terjemahan Soedarsono*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono, dkk. (1989). *Sultan Hamengkubuwono IX Pengembang dan Pembaharu Tari Jawa Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Pemerintah Pripinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Soedarsono. (1978). *Kamus Istilah Tari dan Karawian Jawa*. Jakarta: Proyek penelitian Bahasa dan Sastra.
- Soetrisnoi, T. (1979). *Studi Permulaan Mengenai Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto dkk. (2010). *Buku Karawitan Gaya Baru*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sumaryono. (2006). *Sabdatama Sri Sultan Hamengkubuwono X*. Yogyakarta: Dewan Kebudayaan Bantul.
- Sumaryono. (2012). *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.

- Sumaryono. (2014). *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Sumaryono. (2021). *Direktori Seni Budaya Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Tjondroradono, S. (1996). *Busana Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: SMKI Yogyakarta.
- Tjondroradono, S. (1996). *Pengetahuan Tari Gaya Yogyakarta Jenis dan Perwatakannya*. Yogyakarta: SMKI Yogyakarta.
- Tjondroradono, S. (1996). *Pengetahuan Tari Gaya Yogyakarta Jenis dan Perwatakannya*. Yogyakarta: SMKI Yogyakarta.
- Wibowo, F. (2002). *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Widaryanto, F. (2009). *Koreografi Bahan Ajar*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.

## **B. Narasumber**

- Dwi Ari Marganita, S.Sn umur 39 tahun selaku guru tari di SMKI Yogyakarta.
- RA. Putria Retno Pudyastuti Candradewi, S.Sn umur 46 tahun selaku guru tari di SMKI Yogyakarta.
- Ragil Jalu Pangestu umur 19 tahun selaku dalang muda
- Ratri Praptini Astuti, S.Pd umur 61 tahun selaku guru sekaligus penata tari Golek Menak Rengganis Widaningsih.
- Suwantoro, S.Pd umur 50 tahun selaku guru tari di SMKI Yogyakarta.

## **C. Webtografi**

<http://smki-yogya.sch.id/tentang-kami/sejarah>

## GLOSARIUM

### A

*Ada-ada* : bentuk lagu dari seseorang dhalang, umumnya digunakan dalam menggambarkan suasana yang tegang atau marah, hanya diiringi dengan gender

*Ajeg* : tetap

### B

*Beksan* : komposisi tari Jawa gaya Surakarta dan Yogyakarta yang bukan drama tari

*Blush On* : pemerah pipi biasa digunakan saat merias wajah

*Branyak* : karakter tokoh keras/tegas

### D

*Duet* : sebuah komposisi yang dilakukan oleh dua orang

### E

*Endha* : gerak menghindar dari serangan lawan dalam adegan perang

*Enjeran* : persiapan dan pemanasan pada komposisi tari perang gaya Yogyakarta

*Eyesadaw* : kosmetik yang digunakan pada kelopak mata saat merias wajah

### G

*Gapruk* : gerak beradu senjata

*Gatra* : kelompok tiap-tiap empat lagu pokok atau balungan

*Gedheg* : gerakan kepala yang menggeleng ke kanan dan ke kiri

*Gedruk* : gerak menghentakkan salah satu kaki kiri atau kanan ke lantai dengan ujung kaki di belakang kaki yang lain pada tari putri dan putra halus gaya Yogyakarta

<i>Gendhing</i>	: lagu dalam gamelan Jawa
<i>Gendreh</i>	: motif kain batik yang bentuk lereknya atau parangnya lebih kecil dari pada parang rusak.
<b>H</b>	
<i>Horizontal</i>	: garis yang mendatar
<b>I</b>	
<i>Irah-irahan</i>	: tutup kepala pada tari gaya Yogyakarta
<b>J</b>	
<i>Jarik</i>	: kain panjang dan lebar bermotif
<i>Jemparing</i>	: bahasa Jawa Krama (tinggi, halus) untuk panah gaya Yogyakarta yang busur dan anak panahnya menjadi satu
<i>Jengkeng</i>	: posisi duduk dalam gerakan tari
<b>K</b>	
<i>Kicat</i>	: gerak berjalan miring dengan langkah ke samping untuk tari putri dan putra halus gaya Yogyakarta dan Surakarta
<b>L</b>	
<i>Laras</i>	: suara yang indah (vokal), bentuk susunan suara pada gamelan, dapat pula berarti urutan suara rendah ke suara tinggi pada gamelan
<i>Lawaran</i>	: perang dengan tangan kosong
<i>Literal</i>	: golongan tema ber-alur
<i>Luruh</i>	: karakter tokoh halus
<b>M</b>	
<i>Mayuk</i>	: posisi badan doyong kedepan
<i>Menira</i>	: aku, saya
<i>Mipil Lamba</i>	: memukul satu persatu dalam tempo yang agak lambat dan sederhana.
<i>Mipil Rangkep</i>	: adalah setiap dua nada dipukul empat kali secara bergantian
<i>Monoton</i>	: berulang-ulang
<b>N</b>	

<i>Nangkis</i>	: menghalau pukulan
<i>Ndegeg</i>	: posisi badan tegak
<i>Ngayati</i>	: gerak persiapan untuk memulai gerak pokok
<i>Ngece</i>	: mengejek
<i>Nggoling</i>	: gerakan berputar ditempat setelah di serang oleh lawan
<i>Nglambung</i>	: gerakan perang yang mengarahkan senjata ke lambung
<i>Non Literal</i>	: golongan tema tanpa alur
<i>Nyamber</i>	: gerakan yang menggambarkan terbang
<i>Nyamplak</i>	: gerakanukul dengan selendang atau sampur
<i>Nyengkah</i>	: gerakan adu tenaga
<i>Nyrampang</i>	: gerakan menyerang dengan sasaran kaki lawan
<i>Nyuduk</i>	: gerakan perang yang ditujukan dijantung
<b>P</b>	
<i>Pekenira</i>	: kamu, anda
<i>Pemangku Irama</i>	: instrumen yang berfungsi memainkan cepat lambatnya iringan
<i>Pocapan</i>	: dialog yang dibawakan oleh penari dalam tari gaya Yogyakarta
<b>R</b>	
<i>Rep</i>	: pergantian permainan gamelan dari pukulan keras menjadi pelan
<b>S</b>	
<i>Sepangkon</i>	: satu perangkat gamelan
<i>Seseg</i>	: irama cepat
<i>Stage</i>	: panggung
<i>Suwuk</i>	: berhenti
<b>T</b>	
<i>Trisik</i>	: berjalan dengan langkah kecil-kecil dan cepat
<b>U</b>	
<i>Ulap-Ulap</i>	: gerakan melihat dari kejauhan

*Unjal Ambegan* : bernafas

**V**  
*Vertikal* : garis tegak lurus



## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1. Dokumentasi Penari Setelah Pentas**



Gambar 1. Dokumentasi Penari Golek Menak Rengganis Widaningsih (Foto: Hendhi Dwi Rudhianto 2022)



## Lampiran 2. Dokumentasi Latihan Sebelum Pentas dan Proses Pembelajaran di Kelas



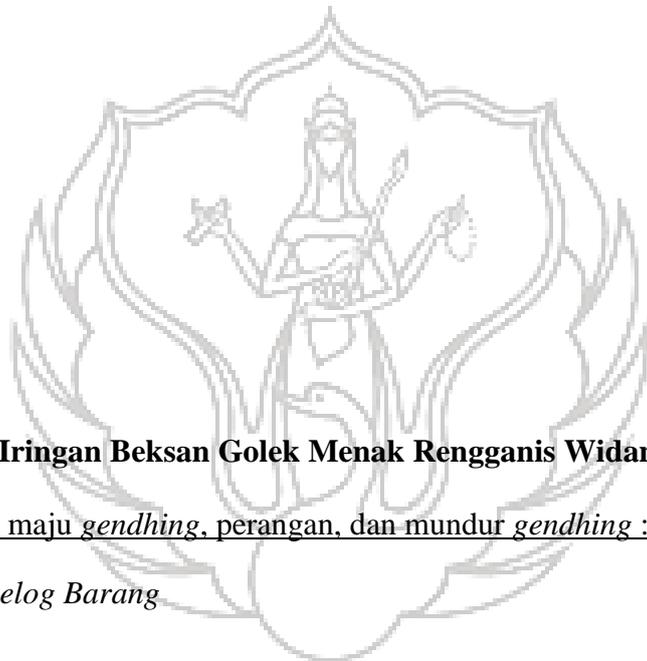
Gambar 16



Gambar 3. Dokumentasi Proses Pembelajaran Tari Golek Menak Rengganis Widaningsih (Foto: Azizah Nur Khasanah, 2022)



Gambar 4. Dokumentasi Proses Pembelajaran Tari Golek Menak Rengganis Widaningsih (Foto: Azizah Nur Khasanah, 2022)



**Lampiran 3. Notasi Iringan Beksan Golek Menak Rengganis Widaningsih**

Notasi iringan bagian maju *gendhing*, perangan, dan mundur *gendhing* :

A. *Playon Gambuh Pelog Barang*

7373 765<sup>3</sup> 6535 675<sup>6</sup>

2626 327<sup>6</sup> 3567 652<sup>3</sup>

Notasi dan cakupan *Ada-Ada*:

3     2 3     6     6     7     5 6 5 3

Ang-    lir    ba -    wa    ning    kang

6 7 5 6 2 3 7̣ 2  
 Si - nung wa - di ga - we ge lar

6̣ 7̣ 2 3 7̣ 2 6̣ 7̣  
 ku - su - ma mbeg wi - ro - ta - ma

3̣ 2̣ 7̣ 6̣ 3 3 3̣ 5̣ 3̣ 2̣  
 Pa - muk sang ma -ngrem -pak

7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 2̣ 7̣ 6̣ 3 5 6̣ 5 6̣ 7̣ 5 6̣ 5 3 2 6̣  
 Su- yong- gong ka - ra gi - ta hu - mang- sah hong

Notasi iringan bagian enjeran :

**B. Ketawang Brondong Mentul Pelog Barang**

3 2 3 . 3 2 6̣ 7̣  
 . .3 335 3 .3 2 232 7̣

Ngambar kongas te - ja - ma - ya

6̣ 7̣ 2 3 2 7̣ 5 6̣  
 . . . .6̣ 6̣ 6̣.5̣ 567̣ 6  
 A- lok-a lok ho- se

. 7̣ 3 2 6̣ 7̣ 3 2

$\overline{.6}$   $\overline{7}$   $\overline{323}$   $\overline{2}$   $\overline{36}$   $\overline{7}$   $\overline{323}$   $\overline{2}$

men- tar- ken wi- ra geng pu- puh  
mang kya dyah reng- ga- nis - sang -rum

5 6 5 3 2  $\overline{7}$   $\overline{5}$   $\textcircled{6}$

$\overline{.5}$   $\overline{6.7}$   $\overline{565}$   $\overline{35}$   $\overline{62}$   $\overline{3.2}$   $\overline{23}$   $\overline{27}$   $\overline{6}$

dyah ka- lih. tan ngu- ci wa- ni  
ka lo-. ka pu- tri. li- nu- wih

7 7 . .  $\overline{3}$   $\overline{2}$   $\overline{6}$   $\overline{5}$   
. $\overline{.7}$   $\overline{7.7}$   $\overline{2}$   $\overline{33}$   $\overline{2.3}$   $\overline{6.7}$   $\overline{565}$

Ret- na de - wi Wi - da- ning - gar

Pu- tus kri-dha- ning nga .- yu- da

3 3 . 5 6 7  $\overline{5}$   $\textcircled{6}$

$\overline{3}$   $\overline{.3}$   $\overline{3.3}$   $\overline{5}$   $\overline{6.6}$   $\overline{6.5}$   $\overline{567}$   $\overline{656}$

putri pra -ju. -rit. si - nek - ti  
tan kewran ing a - gal re - mit

5 2 3 5 7 6 5 3

$\overline{5}$   $\overline{.5}$   $\overline{5.5}$   $\overline{6}$   $\overline{7.75}$   $\overline{6.7}$   $\overline{565}$   $\overline{3}$

dig- da- ya an - ja- yeng yu da

ya -ta ke - ka - lih sang. ret - na

2 7 2 3 2 7 5 (6)

.2 7.2 273 35 62 3.2 2327 6

sa yek -ti. a - pi. -lih tan -ding

na rik ke. ris cam- puh ju -rit

#### Lampiran 4. Teks Pocapan Rengganis Widaningsih

Tabel 5. Teks Pocapan 1

Widaningsih	Rengganis
<p><i>Prajurit, pekenira sinten?, wani mapakake kang dadi yuda menira.</i>                      Terjemahan:                      Prajurit, kamu siapa?, berani menghalangi langkahku.</p>	
	<p><i>Menira putri saking negari Koparman, kekasih Dewi Rengganis, lha pekenira sinten.</i>                      Terjemahan:                      Saya putri dari negara Koparman bernama Rengganis, kalau kamu siapa?</p>
<p><i>Menira kadange taruna, kakang mbok Dewi Adaninggar, saking negari Tartaripura, kekasih Dewi Widaningsih, Rengganis menira pundhut iman suwangsa, bakal menira tigas murdane.</i>                      Terjemahan:                      Saya adik dari Dewi Adaninggar dari negara Tartaripura, bernama Dewi Widaningsih. Rengganis, saya minta Imam Suwangsa, akan saya putus kelapanya.</p>	
	<p><i>Mboya aweh sakrida pekenira menira</i></p>

	<i>kembari.</i> Terjemahan: Tidak boleh, sampai kapanpun tetap tidak boleh. Apapun maumu akan saya turuti.
<i>Babo, swawi mentarake kawiragan.</i> Terjemahan: Kalau begitu, mari kita adu kemampuan.	
	<i>Nggeh swawi.</i> Terjemahan: Ya Mari.

Tabel 6. Pocapan 2

<b>Widaningsih</b>	<b>Rengganis</b>
<i>Rengganis tan wenten wekasane mentarake kawiragan, swawi perang ngare.</i> Terjemahan: Rengganis, tidak ada ujungnya kita adu kemampuan, maru kita berperang.	
	<i>Nggeh swawi.</i> Terjemahan: Ya mari.

## Lampiran 5. Dokumentasi Instrumen Gamelan

Kendang



Keprak

Gambang



Gambar 5. Instrumen Gamelan Kendang Gede (sebelah kiri), Kendang Alit (tengah), Kendang Ciblon/Batangan (sebelah kanan), Keprak, dan Gambang.(Foto: Azizah Nur Khasanah 2022 di SMKI Yogyakarta)



Gambar 6. Instrumen Gamelan Bonang. (Foto: Azizah Nur Khasanah 2022 di SMKI Yogyakarta)

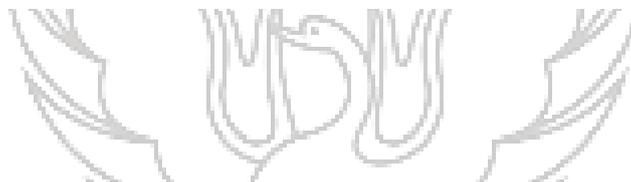
### Gender



### Slenthem



Gambar 7. Instrumen Gamelan Gender dan Slenthem (Foto: Azizah Nur Khasanah 2022 di SMKI Yogyakarta)



### Demung



### Saron

### Peking



Gambar 8. Instrumen Gamelan Demung, Saron dan Peking. (Foto: Azizah Nur Khasanah 2022 di SMKI Yogyakarta)

Kethuk Kenong



Kempul Gong



Gambar 9. Instrumen Gamelan Kethuk Kenong dan Kempul Gong (Foto: Azizah Nur Khasanah 2022 di SMKI Yogyakarta)



Gambar 10. Instrumen Gamelan Siter (Foto: Azizah Nur Khasanah 2022 di SMKI Yogyakarta)



Gambar 11. Instrumen Gamelan Rebab (Foto: Azizah Nur Khasanah 2022 di SMKI Yoyakarta)



### Lampiran 6. Kartu Bimbingan Tugas Akhir

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
Semester Genap Tahun 2021/2022

Nama Mahasiswa	: Azizah Nur Khasanah
NIM	: 1811777011